

HAMBATAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MATERI PETA TEMATIK DI SMA

Sutarji
Jurusan Geografi FIS UNNES

Abstrak

Tercapainya tujuan pengajaran materi peta tematik tergantung metode mengajar yang digunakan. Seorang guru harus bisa memilih dan menentukan metode yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran geografi. Pada proses pembelajaran geografi pada materi peta tematik terdapat rintangan dan hambatan, guru dan siswa harus cepat mengatasi masalah tersebut, apabila siswa mengalami hambatan dalam belajar maka guru harus memberikan motivasi. Proses belajar pada pokok bahasan peta tematik secara umum cukup baik, namun pada materi skala peta mempunyai kriteria jelek. Faktor penyebab hambatan antara lain 1) faktor sarana terutama penggunaan media dan kondisi kelas, 2) kemampuan siswa terutama tingkat perhatian, minat dan motivasi siswa, 3) metode seperti penyiapan materi dan aktivitas siswa, 4) relasi, dan 5) kemampuan guru terutama tentang penyampaian materi oleh guru dan aktivitas siswa. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru, siswa, dan sekolah harus saling menunjang. Guru harus serius dalam memberikan materi dan mendorong siswa untuk terus belajar. Siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pihak sekolah harus menyediakan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran

Kata Kunci: Hambatan, pembelajaran geografi, peta tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar atau suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada anak didik ke arah satu tujuan. Bidang kajian geografi yang diajarkan di SMA meliputi muka bumi dan proses-proses pembentuknya, hubungan manusia dengan lingkungan, serta pertalian antara manusia dengan tempat-tempat. Geografi mengembangkan pemahaman siswa tentang organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat dan lingkungan pada muka bumi (Depdiknas, 2003 : 5).

Tujuan pengajaran geografi adalah mengembangkan konsep dasar geografi yang

berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya, mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan, serta untuk mengembangkan konsep dasar geografi berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara. Pada proses pembelajaran kemungkinan mengalami kesulitan, rintangan dan hambatan adalah besar sekali. Seperti yang dikatakan Hamalik (1990 : 28) bahwa di dalam pembelajaran senantiasa ada rintangan dan hambatan, guru dan siswa harus cepat mengatasi masalah tersebut, apabila siswa mengalami hambatan dalam belajar maka guru harus memberikan motivasi.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dengan guru geografi di SMA mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran geografi masih mengalami hambatan terutama pada materi peta tematik, kurangnya media pembelajaran geografi menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang optimal sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami materi peta tematik. Hambatan dalam kegiatan pembelajaran dapat terjadi karena faktor yang berasal dari guru itu sendiri, siswa, maupun faktor lain. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hambatan Pembelajaran Geografi Pada Materi Pokok Peta Tematik”.

Kegiatan yang bersifat ilmiah pasti mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) mengetahui proses belajar pada pokok bahasan peta tematik, dan 2) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto (2003 : 54-60) pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intern* yang berasal dari siswa, dan faktor *ekstern* yang berasal dari sekolah seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 235-254) pembelajaran dipengaruhi faktor *intern* yang berasal dari siswa dan faktor *ekstern* yang berupa guru sebagai pembina siswa, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Hambatan yang dihadapi oleh guru adalah berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan, hambatan dari segi institusi, dalam hal ini sekolah yaitu berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan ketersediaan alat, sumber belajar serta fasilitas pendukung. Sedangkan dari segi sistem pengajaran hambatan yang dialami berkaitan dengan materi (kurikulum).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Karanganyar tahun ajaran 2008/2007, terdiri dari 320 siswa yang terdistribusikan dalam 8 kelas, guru geografi beserta metode, sarana dan relasi guru dengan siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, *cluster* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kelompok individu yang secara alami berada bersama-sama di suatu tempat (Farchan, 2004 : 201). Siswa dikelompokkan dalam satu kelas, sedangkan *random sampling* adalah acak atau semua populasi memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel (Arikunto, 2002: 111). Jadi yang dimaksud dengan *cluster random sampling* adalah peneliti memilih secara acak kelas mana dari 8 kelas yang ada yang hendak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah hambatan dalam pembelajaran geografi dengan materi pokok peta tematik. Sub variabel penelitian ini yaitu: hambatan kemampuan guru dalam mengajar peta tematik, hambatan kemampuan siswa dalam menangkap materi peta tematik, hambatan

penggunaan metode mengajar oleh guru, hambatan penggunaan sarana dan prasarana, hambatan relasi guru dengan siswa. Indikator sub variabel dapat diuraikan dalam Tabel 1.

Analisis data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian karena dapat berfungsi untuk menyimpulkan penelitian. Analisis data untuk menghitung hambatan pembelajaran geografi materi peta tematik adalah dengan melakukan 1) uji ketuntasan belajar, 2) estimasi rata-rata ketuntasan belajar, dan 3) analisis deskriptif persentase angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik (Max Darsono 2002: 13). Dalam kegiatan pembelajaran guru harus berusaha untuk

menciptakan situasi belajar, sehingga tercipta suasana yang mampu menumbuhkan gairah siswa untuk belajar agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat maksimal.

Kegiatan pengajaran terdapat 3 unsur pokok yang saling mendukung, yaitu (1) Manusia, dalam hal ini adalah guru selaku pengajar dan siswa yang merupakan subyek belajar, (2) Institusi, yaitu lembaga/sekolah yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengajaran, (3) Pengajaran yaitu yang berkaitan dengan kurikulum yang merupakan pedoman materi yang akan diajarkan. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri tetapi satu dengan yang lain saling terkait (Mulyati Arifin, 1995:11). Proses pengajaran yang melibatkan ketiga unsur tersebut dalam kenyataannya tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan. Terdapat berbagai kendala yang

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Hambatan pembelajaran geografi	1. Hambatan kemampuan guru dalam mengajar peta tematik	1. Penguasaan materi 2. Pengelolaan kelas 3. Evaluasi pembelajaran
	2. Hambatan kemampuan siswa dalam menangkap materi peta tematik	1. Intelegensi/nilai hasil belajar 2. Perhatian 3. Minat 4. Bakat
	3. Hambatan penggunaan metode mengajar oleh guru	1. Penyampaian materi 2. Aktivitas siswa
	4. Hambatan penggunaan sarana dan prasarana	1. Buku pelajaran 2. Media pembelajaran peta tematik
	5. Hambatan relasi guru dengan siswa	3. Kondisi ruang kelas 1. Relasi guru dengan siswa 2. Relasi siswa dengan siswa

mempengaruhi, karena adanya keterkaitan antara ketiga unsur tersebut sehingga hambatan yang dialami oleh salah satu unsur akan mempengaruhi unsur yang lain.

Tingkat Kesulitan Materi Peta Tematik

Materi peta tematik yang diajarkan di SMA terdiri dari beberapa sub pokok bahasan, untuk mengetahui tingkat kesulitan dari sub-sub pokok bahasan tersebut dapat diketahui dengan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran geografi materi peta tematik yang terjadi di SMA N 1 Karangom Klaten pada kelas pagi kegiatan pembelajaran yang terjadi lebih baik dari pada kelas siang (Tabel 2).

Materi pengertian peta, dengan skor 0,65 pada kelas pagi dan 0,625 pada kelas siang, terutama pada sub pokok bahasan skala peta, dalam sub pokok bahasan skala peta terdapat perhitungan yang berupa penentuan skala peta dengan membandingkan antara peta yang tidak diketahui skalanya dengan pata yang sudah terdapat skala pada daerah yang sama, membandingkan jarak sebenarnya dengan jarak di

peta, mencari skala dengan peta kontur, dan menggunakan garis paralel meridian.

Kegiatan pembelajaran pada sub pokok bahasan tabulasi data antara kelas pagi dan kelas siang mempunyai kriteria baik dengan skor 0,70 pada sub pokok bahasan ini hanya mempelajari tentang pembuatan peta dengan meteran dan kompas, pengertian data, serta cara tabulasi data yang akan digunakan dalam membuat peta.

Materi sub pokok bahasan simbol peta berdasarkan hasil analisis pada kelas pagi cukup baik dengan skor 0,70 sedangkan pada kelas siang hanya 0,675. Sub pokok bahasan simbol peta mempelajari tentang simbol garis, simbol titik, dan simbol luasan baik yang menyatakan data kualitatif dan data kuantitatif.

Hambatan Pembelajaran Geografi Materi Peta Tematik

Banyak faktor yang menyebabkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa mangalami kesulitan belajar, yaitu: kemampuan guru, kemampuan siswa, metode, sarana, dan relasi.

Tabel 2. Analisis Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Perte muan	Materi	Kelas Pagi			Kelas Siang		
		Jumlah	skor	kriteria	jumlah	skor	kriteria
1	Pengertian peta	26	0,65	Baik	25	0,625	Jelek
2	Tabulasi data	28	0,70	Baik	28	0,70	Baik
3	Simbol peta	28	0,70	Baik	27	0,675	Baik

Sumber: Hasil observasi pembelajaran, 2008

Guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting yaitu sebagai fasilitator sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar, dari hasil penelitian guru geografi di SMAN 1 Karangnom Klaten merupakan guru yang cukup berkompeten, terbukti dengan hasil analisis angket yang menunjukkan guru mempunyai hambatan yang rendah, dengan skor 1,68 pada kelas pagi dan skor 1,90 pada kelas siang. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran geografi materi peta tematik, selama mengajar guru mampu menjelaskan secara mantap dan jelas, ini menunjukkan bahwa guru menguasai materi peta tematik, guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang cukup kondusif. Dari hasil analisis angket pada kelas pagi maupun pada kelas siang guru termasuk dalam kriteria rendah, yaitu 60% sangat rendah dan 40% rendah pada kelas pagi, 22,5 sangat rendah dan 77,5 rendah pada kelas siang, dengan hasil penelitian tersebut berarti sebagian besar siswa tidak terhambat dengan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran geografi materi peta tematik.

Perencanaan merupakan kegiatan awal guru untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, perencanaan pengajaran antara lain meliputi: (a) Penyusunan persiapan mengajar yang berupa perangkat pembelajaran, (b) Kesiapan dalam menguasai materi pelajaran/bahan ajar (Arifin M, 2003 : 10). Sebelum mengajar hendaknya guru menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan perencanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, rencana pembelajaran tersebut harus dibawa pada saat mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang direncanakan. Dalam kegiatan pembelajaran guru geografi di SMAN 1 Karangnom tidak pernah menggunakan perangkat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang berhasil, meskipun guru menguasai materi dan dapat mengelola kelas dengan baik.

Hasil penelitian tentang tingkat hambatan setiap indikator dalam proses pembelajaran geografi materi peta tematik diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Hambatan Pembelajaran Materi Peta Tematik

Indikator	Kelas Pagi		Kelas Siang	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Guru	1,68	Sangat Rendah	1,90	Rendah
Siswa	2,46	Rendah	2,61	Tinggi
Metode	1,88	Rendah	2,08	Rendah
Sarana	2,52	Tinggi	2,47	Rendah
Relasi	1,72	Sangat Rendah	1,78	Rendah

Sumber: Data penelitian, 2008.

Hambatan pembelajaran geografi dari faktor guru dapat diketahui bahwa pada kelas pagi faktor guru mempunyai hambatan 60% sangat rendah dan 40% rendah, ini berarti dari seluruh siswa kelas pagi yang berjumlah 40 anak, sebanyak 24 anak mempunyai hambatan yang sangat rendah dengan guru, dan 16 anak mempunyai hambatan yang rendah dengan guru dalam proses pembelajaran geografi materi peta tematik, sedangkan pada kelas siang guru mempunyai hambatan sebesar 22, % sangat rendah dan 77,5% rendah. ini berarti dari 40 anak sebanyak 9 anak mempunyai hambatan yang sangat rendah dengan guru, dan 31 anak mempunyai hambatan rendah dengan guru dalam proses pembelajaran geografi peta tematik.

Penguasaan materi peta tematik oleh guru geografi SMAN 1 Karanganyar cukup baik, dari hasil analisis angket pada Tabel 3 tentang persentase hambatan kemampuan guru dalam mengajar geografi materi peta tematik, pada kelas pagi 72,5% responden menjawab guru mempunyai hambatan yang rendah terkait dengan kemampuannya dalam penguasaan materi, sedangkan pada kelas siang 77,5% responden menjawab guru mempunyai hambatan yang rendah dalam kemampuan penguasaan materi.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama mengajar sangat baik, dari analisis angket diketahui bahwa pada kelas pagi 85% responden menjawab pengelolaan kelas yang dilakukan guru mempunyai hambatan yang rendah, sedangkan pada kelas siang 82,5% responden menjawab pengelolaan kelas yang dilakukan guru mempunyai hambatan yang rendah.

Evaluasi belajar yang dilakukan guru setelah kegiatan pembelajaran cukup baik, dari analisis angket diketahui bahwa pada kelas pagi 87,5% responden menjawab evaluasi yang dilakukan guru setelah kegiatan pembelajaran mempunyai hambatan yang rendah, sedangkan pada kelas siang 76,25% responden menjawab evaluasi yang dilakukan guru setelah kegiatan pembelajaran mempunyai hambatan yang rendah.

Hambatan pelaksanaan pembelajaran geografi materi peta tematik dari faktor siswa dapat diketahui bahwa pada kelas pagi faktor siswa mempunyai hambatan 77,5% rendah dan 22,5% tinggi, ini berarti dari seluruh siswa kelas pagi yang berjumlah 40 anak, sebanyak 9 anak mempunyai hambatan yang rendah, dan 31 anak mempunyai hambatan yang tinggi dalam proses pembelajaran geografi materi peta tematik, sedangkan pada kelas siang

Tabel 4. Persentase Hambatan Kemampuan Guru Dalam Mengajar Geografi Materi Peta Tematik

Indikator	No Soal	Kelas Pagi				Kelas Siang			
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST
Penguasaan materi	1,2	50,00	22,50	25,0	2,50	72,5	5,00	16,25	6,25
Pengelolaan kelas	3,4	51,25	33,75	1,25	13,75	2,5	80,00	3,75	13,75
Evaluasi belajar	5,6	68,75	18,75	8,75	3,75	45,0	31,25	16,25	7,50

Sumber: Data penelitian, 2008

mempunyai hambatan sebesar 2,5% sangat rendah, 32,5% rendah dan 65% tinggi. ini berarti dari 40 anak sebanyak 1 anak mempunyai hambatan yang sangat rendah, dan 13 anak mempunyai hambatan yang rendah, dan 26 anak mempunyai hambatan yang tinggi dalam proses pembelajaran geografi materi peta tematik (Tabel 4).

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang penting untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal, menurut Surya Hendra, (2003 : 29) belajar merupakan proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak turut serta dalam berbagai kegiatan belajar sebagai tanggapan/respon siswa terhadap stimulus dari guru maka siswa tidak mungkin dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran saat ini siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran geografi materi peta tematik di SMAN 1 Karangnom Klaten lebih efektif pada jam awal daripada pada jam akhir, terbukti dari hasil observasi siswa pada kelas pagi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran daripada kelas siang, hal ini terjadi karena pada kelas siang siswa sudah lelah sehingga

kurang antusias untuk mendapatkan pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada kelas pagi sebagian besar siswa mempunyai kriteria hambatan yang rendah yaitu 77,5 % sangat rendah dan 22,5 % rendah, sedangkan pada kelas siang 65 % siswa mempunyai kriteria hambatan yang tinggi.

Tingkat perhatian, minat dan bakat siswa terhadap materi peta tematik kurang baik, sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu siswa dalam kegiatan pembelajaran hendaknya lebih aktif, terutama pada kelas siang, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa tanya jawab dengan guru, apabila siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru hendaknya siswa bertanya kepada guru agar dijelaskan lagi dengan jelas, dan apabila guru memberikan pertanyaan siswa harus lebih berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Hambatan faktor siswa berupa ingkat intelegensi, perhatian, minat, dan bakat yang dimiliki siswa. Kemampuan siswa dalam mempelajari materi peta tematik sangat dipengaruhi oleh faktor tersebut, hambatan faktor tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hambatan Pembelajaran Geografi Materi Peta Tematik Dari Faktor Siswa

Indikator	No Soal	Kelas Pagi				Kelas Siang			
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST
Intelegensi	7,8	5	62.5	28.75	3.75	6.25	56.25	26.25	11.25
Perhatian	10	7.5	37.5	52.5	2.5	7.5	30	60	2.5
Minat	9	12.5	35	52.5	0	2.5	35	60	2.5
Bakat	11,12	5	36.25	51.25	7.5	2.5	18.75	75	3.75

Sumber: Data penelitian, 2008

Tingkat intelegensi siswa cukup baik, dari analisis angket dapat diketahui bahwa pada kelas pagi 67,5% responden menjawab bahwa mereka mempunyai hambatan yang rendah, sedangkan pada kelas siang 62,5% responden mempunyai hambatan yang rendah. Tingkat perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran rendah, dari analisis angket dapat diketahui bahwa pada kelas pagi hanya 45% responden yang mempunyai hambatan rendah, sedangkan pada kelas siang 37,5% responden yang mempunyai hambatan rendah.

Minat siswa terhadap pelajaran geografi materi peta tematik rendah, dari analisis angket dapat diketahui bahwa pada kelas pagi maupun kelas siang sebanyak 47,5% responden mempunyai hambatan yang rendah. Bakat siswa terhadap pelajaran geografi materi peta tematik rendah, dari analisis angket dapat diketahui bahwa pada kelas pagi hanya 41,25% responden yang mempunyai hambatan yang rendah, sedangkan pada kelas siang hanya 21,25% responden yang mempunyai hambatan yang rendah.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Slameto, 2003: 65). Metode digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berhubungan dengan metode yang digunakan guru geografi kelas X di SMAN 1 Karangnom Klaten sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan hambatan faktor metode yang mempunyai kriteria rendah baik pada kelas pagi maupun kelas siang.

Hasil wawancara dengan guru dan observasi ternyata metode yang banyak digunakan dalam mengajarkan materi peta tematik adalah metode ceramah disertai tanya jawab, inquiry, diskusi, dan penugasan. Dengan keterbatasan waktu ternyata metode tersebut dirasa cukup efektif oleh guru untuk mengajarkan materi peta tematik. Hasil analisis angket menunjukkan sebagian besar siswa mempunyai hambatan yang rendah berkaitan dengan metode yang digunakan guru, hanya sebagian yang merasa terhambat dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu 7,5% pada kelas pagi yang mempunyai kriteria hambatan tinggi dan 7,5% yang mempunyai hambatan tinggi serta 2,5% yang mempunyai hambatan sangat tinggi pada kelas siang.

Guru dalam kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang berbeda antara kelas pagi dan kelas siang, guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan siswa untuk belajar terutama pada kelas siang sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus lebih banyak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dengan pemberian tugas akan membuat siswa mempelajari kembali materi yang disampaikan di sekolah.

Hambatan pembelajaran geografi materi peta tematik dari faktor metode dapat diketahui bahwa pada kelas pagi faktor metode mempunyai hambatan 20% sangat rendah dan 72,5% rendah, dan 7,5% tinggi. Berarti dari seluruh siswa kelas pagi yang berjumlah 40 anak, sebanyak 15 anak mempunyai hambatan yang sangat rendah dengan metode mengajar guru, dan 22 anak mempunyai hambatan

yang rendah dengan metode mengajar guru, dan 3 mempunyai hambatan yang tinggi dengan metode mengajar guru dalam proses pembelajaran geografi materi peta tematik, sedangkan pada kelas siang metode mempunyai hambatan sebesar 20% sangat rendah dan 70% rendah, 7,5% tinggi, dan 2,5% sangat tinggi. Berarti dari 40 anak sebanyak 8 anak mempunyai hambatan yang sangat rendah dengan metode mengajar guru, 28 anak mempunyai hambatan yang rendah dengan metode mengajar guru, 3 anak mempunyai hambatan yang tinggi dengan metode mengajar guru, dan 1 anak mempunyai hambatan yang sangat tinggi dengan metode guru dalam proses pembelajaran geografi materi peta tematik.

Metode mengajar yang digunakan berkaitan dengan penyampaian materi dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran geografi materi peta tematik dapat dilihat pada Tabe 6.

Pada kelas pagi faktor sarana termasuk kriteria tinggi dengan skor 2,52 dan pada kelas siang termasuk kriteria rendah dengan skor 2,47. Berarti pada kelas siang faktor sarana mempunyai hambatan yang lebih rendah dari kelas pagi dalam kegiatan pembelajaran. Sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran berupa buku pelajaran, media pembelajaran, dan kondisi ruang kelas. Penggunaan sarana di SMAN 1 Karanganom dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Hambatan Pembelajaran Geografi Materi Peta Tematik Faktor Metode

Indikator	No Soal	Kelas Pagi				Kelas Siang			
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST
Penyampaian materi	13,14, 15,16	35.63	48.13	15	1.25	36,88	33.75	15.63	13.75
Aktivitas siswa	17,18	43,75	31,25	5	20	28.75	48.75	3.75	18.75

Sumber: Hasil Penelitian, 2008

Tabel 7. Hambatan Pembelajaran Geografi Materi Peta Tematik Faktor Sarana

Indikator	No Soal	Kelas Pagi				Kelas Siang			
		SR	R	T	ST	SR	R	T	ST
Buku	19,20,21	14.17	59.17	26.67	0	9.167	55	28.3	7.5
Media	22	2.5	5	2.5	90	10	5	2.5	82.5
Kondisi kelas	23,24	5	47.5	43.75	3.75	26.25	41.25	27.5	5

Sumber: Data Penelitian, 2008

Penggunaan buku pelajaran di SMAN 1 Karanganyar cukup baik, dari analisis angket dapat diketahui bahwa pada kelas pagi 73,34% responden mempunyai hambatan yang rendah dengan penggunaan buku pelajaran, sedangkan pada kelas siang 64,17% responden mempunyai hambatan yang rendah dengan penggunaan buku. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi materi peta tematik sangat kurang, dari analisis angket dapat diketahui bahwa pada kelas pagi 92,5% responden menjawab penggunaan media mempunyai hambatan yang tinggi, sedangkan pada kelas pagi 85% responden menjawab penggunaan media mempunyai hambatan yang tinggi.

Kondisi kelas di SMAN 1 Karanganyar kurang baik pada kelas pagi, dari analisis angket diketahui bahwa 47,5% responden menjawab kondisi kelas mempunyai hambatan yang rendah, sedangkan pada kelas siang kondisi kelas cukup baik, 67,5% responden menjawab kondisi kelas mempunyai hambatan yang rendah.

PENUTUP

Proses belajar pada pokok bahasan peta tematik di SMA secara umum cukup baik, dari analisis hasil observasi hanya pada sub materi pokok bahasan skala peta yang mempunyai kriteria jelek dengan skor 0,625. Berdasarkan faktor penyebab hambatan pada kelas pagi (1) faktor sarana mempunyai hambatan yang paling tinggi dengan skor 2,52, yaitu penggunaan media dan kondisi kelas, (2) kemampuan siswa dengan skor 2,46, terutama tingkat perhatian, minat dan motivasi siswa, (3) metode 1,88, terutama dengan aktivitas siswa, (4) relasi dengan skor 1,72 dan (5) kemampuan guru

dengan skor 1,68. Sedangkan pada kelas siang (1) kemampuan siswa mempunyai hambatan yang paling tinggi dengan skor 2,61, terutama berkaitan dengan perhatian, minat dan bakat, (2) sarana dengan skor 2,74, terutama tentang penggunaan media, (3) metode 2,08, terutama tentang penyampaian materi dan aktivitas siswa, (4) kemampuan guru dengan skor 1,90, terutama penguasaan materi oleh guru dan pengelolaan kelas dan (5) relasi dengan skor 1,78.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Mulyati. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. UPI Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Pendidikan MIPA
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Tarsito.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi SMA dan MA*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farchan, Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Pengajaran dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

- Juhadi dan Dewi Liesnoor S. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang : BP2 SIG UNNES
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana S. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Fallah Production.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B.2002. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka cipta